

PERAN MANAJEMEN LOGISTIK PANGAN TERHADAP STABILITAS HARGA BAHAN POKOK DI INDONESIA

Oleh:

¹Etty Sri Hertini, ²Andriya Risdwiyanto, ³Wiwit Agustina, ⁴Musran Munizu,
⁵Mirza A. Malik

¹Universitas Boyolali

Jl. Pandanaran No.405, Dusun 1, Winong, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57315

²Universitas Proklamasi 45

Jl. Proklamasi No.1, RT.17/RW.05, Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

³UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324

⁴Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan No.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245

⁵Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Jl. S. Parman No.119 A, Ulak Karang Sel., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25136

e-mail: etty.srihertini@gmail.com¹, andriya.risdwiyanto@up45.ac.id², wiwitagustina355@gmail.com³,
m3.feunhas@gmail.com⁴, mirzamalik88@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of food logistics management in stabilizing staple food prices in Indonesia. The research method used is a qualitative approach with a descriptive approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation from various parties involved in the food logistics system, such as government agencies, distribution actors, and traders. Data analysis was conducted using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Its validity was tested using triangulation techniques. The results indicate that food logistics management plays a significant role in maintaining staple food price stability. Factors such as distribution efficiency, stock management, infrastructure availability, and technology utilization significantly influence market price stability. Inefficiencies in the logistics system lead to supply imbalances, which impact price bottlenecks. Therefore, integrated improvement efforts are needed through infrastructure enhancement, storage system optimization, strengthening coordination between actors, and utilizing digital technology to create an efficient and sustainable food logistics system. This research is expected to contribute to policymaking to maintain staple food price stability and enhance national food security.

Keywords: Food Logistics Management, Price Stability, Staple Foods, Food Distribution, Food Security

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen logistik pangan terhadap stabilitas harga bahan pokok di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam sistem logistik pangan, seperti instansi pemerintah, pelaku distribusi, dan pedagang. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen logistik pangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok. Faktor-faktor seperti efisiensi distribusi, pengelolaan stok, ketersediaan infrastruktur, serta pemanfaatan teknologi sangat memengaruhi kestabilan harga di pasar. Ketidakefisienan dalam sistem logistik menyebabkan ketidakseimbangan pasokan yang berdampak pada fluktuasi harga. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang terintegrasi melalui peningkatan infrastruktur, optimalisasi sistem pergudangan, penguatan koordinasi antar pelaku, serta pemanfaatan teknologi digital guna menciptakan sistem logistik pangan yang efisien dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok dan meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Kata Kunci: Manajemen Logistik Pangan, Stabilitas Harga, Bahan Pokok, Distribusi Pangan, Ketahanan Pangan

PENDAHULUAN

Peran manajemen logistik pangan merupakan aspek yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok di Indonesia. Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, kebutuhan terhadap bahan pangan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, dan komoditas lainnya terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun, peningkatan kebutuhan tersebut tidak selalu diiringi dengan sistem distribusi yang efisien. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau menyebabkan tantangan tersendiri dalam proses penyaluran pangan dari daerah produksi ke daerah konsumsi. Ketidakseimbangan antara ketersediaan dan distribusi ini sering kali memicu terjadinya fluktuasi harga yang signifikan di pasar. Oleh karena itu, manajemen logistik pangan yang baik menjadi kunci dalam memastikan bahwa bahan pokok dapat tersedia secara merata dengan harga yang stabil dan terjangkau oleh masyarakat (Mamoriska et al., 2020).

Selain faktor geografis, permasalahan infrastruktur juga menjadi hambatan utama dalam sistem logistik pangan di Indonesia. Keterbatasan akses jalan, pelabuhan, serta sarana transportasi yang belum memadai di beberapa daerah menyebabkan biaya distribusi menjadi tinggi. Biaya logistik yang tinggi ini pada akhirnya dibebankan kepada konsumen dalam bentuk kenaikan harga bahan pokok. Tidak hanya itu, keterlambatan pengiriman akibat buruknya infrastruktur juga dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pangan yang bersifat mudah rusak, seperti sayur-sayuran dan produk hasil pertanian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem logistik yang tidak efisien tidak hanya berdampak pada harga, tetapi juga pada kualitas dan ketersediaan pangan itu sendiri. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur logistik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung stabilitas harga bahan pokok (Irianto et al., 2026).

Di sisi lain, ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi juga menjadi faktor yang memengaruhi stabilitas harga pangan. Produksi pangan di Indonesia cenderung terkonsentrasi di wilayah tertentu, seperti Pulau Jawa dan sebagian Sumatera, sementara wilayah lain sangat bergantung pada pasokan dari luar daerah. Ketika terjadi gangguan distribusi, seperti cuaca buruk atau gangguan transportasi, maka daerah yang bergantung pada pasokan akan mengalami kelangkaan yang berujung pada kenaikan harga. Selain itu,

faktor musiman juga turut memengaruhi produksi pangan. Pada saat panen raya, harga komoditas cenderung turun drastis karena pasokan melimpah, sementara pada musim paceklik harga akan meningkat tajam akibat terbatasnya stok. Dalam hal ini, manajemen logistik pangan berperan penting dalam mengatur distribusi dan penyimpanan hasil produksi agar dapat menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran sepanjang tahun (R et al., 2025).

Manajemen logistik pangan tidak hanya mencakup proses distribusi, tetapi juga meliputi pengelolaan rantai pasok secara keseluruhan, mulai dari produksi, penyimpanan, hingga distribusi ke konsumen akhir. Sistem pergudangan yang baik, misalnya, dapat membantu menjaga ketersediaan stok pangan dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat digunakan sebagai cadangan ketika terjadi kekurangan pasokan. Selain itu, pengelolaan stok yang efektif juga dapat mencegah terjadinya penimbunan yang dapat memicu kelangkaan dan kenaikan harga di pasar. Dalam praktiknya, masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengelolaan rantai pasok pangan di Indonesia, seperti kurangnya koordinasi antar pelaku, keterbatasan teknologi, serta lemahnya sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan (Dijaya et al., 2021).

Peran pemerintah dalam mengelola logistik pangan juga sangat penting dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh masyarakat melalui berbagai kebijakan, seperti pengelolaan cadangan pangan nasional, operasi pasar, serta pengaturan distribusi. Namun, efektivitas kebijakan tersebut sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketepatan data, koordinasi antar lembaga, serta transparansi dalam pelaksanaannya. Kurangnya data yang akurat mengenai produksi, stok, dan kebutuhan pangan sering kali menyebabkan kebijakan yang diambil tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi yang terintegrasi dan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam pengelolaan logistik pangan (Zebua et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebenarnya memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi manajemen logistik pangan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital, seperti sistem monitoring distribusi berbasis real-time, big data, dan Internet of Things (IoT), dapat membantu dalam memantau pergerakan barang, memprediksi kebutuhan pasar, serta mengidentifikasi potensi gangguan dalam rantai pasok. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, pelaku logistik dapat mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam mendistribusikan pangan ke berbagai wilayah. Selain itu, penggunaan platform digital juga dapat memperpendek rantai distribusi dengan menghubungkan langsung produsen dengan konsumen, sehingga dapat mengurangi biaya logistik dan menekan harga bahan pokok di pasar (Abubakar, 2024).

Namun demikian, penerapan teknologi dalam manajemen logistik pangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di daerah-daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap infrastruktur digital. Kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan menyebabkan adopsi teknologi belum merata. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengelola sistem berbasis teknologi juga menjadi kendala dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta pemerataan akses teknologi agar manfaat dari digitalisasi logistik pangan dapat dirasakan secara luas (Anas, 2025).

Selanjutnya, peran sektor swasta juga tidak dapat diabaikan dalam mendukung sistem logistik pangan yang efisien. Pelaku usaha memiliki kontribusi besar dalam proses distribusi, mulai dari pengangkutan, penyimpanan, hingga pemasaran bahan pangan. Kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta menjadi sangat penting dalam menciptakan sistem

logistik yang terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui kemitraan yang baik, diharapkan dapat tercipta efisiensi dalam rantai pasok yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas harga bahan pokok. Selain itu, inovasi yang dilakukan oleh sektor swasta, seperti penggunaan teknologi dalam manajemen gudang dan distribusi, juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan logistik yang ada (Permata, 2024).

Dalam konteks yang lebih luas, stabilitas harga bahan pokok memiliki dampak yang sangat besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Harga bahan pokok yang tidak stabil dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. Hal ini dapat meningkatkan angka kemiskinan dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, menjaga stabilitas harga bahan pokok bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam sistem pangan. Manajemen logistik pangan yang efektif dan efisien menjadi salah satu instrumen utama dalam mencapai tujuan tersebut (Muhammad, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen logistik pangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok di Indonesia. Berbagai tantangan seperti kondisi geografis, keterbatasan infrastruktur, ketidakseimbangan produksi dan konsumsi, serta keterbatasan teknologi menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas sistem logistik pangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dalam memperbaiki sistem logistik pangan, baik melalui peningkatan infrastruktur, penguatan kebijakan, pemanfaatan teknologi, maupun kerja sama antar berbagai pihak. Penelitian mengenai peran manajemen logistik pangan ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta solusi yang tepat dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok demi kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Logistik Pangan

Manajemen logistik pangan merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran bahan pangan dari produsen hingga konsumen akhir. Kegiatan ini mencakup pengadaan, penyimpanan, transportasi, distribusi, serta pengelolaan informasi yang mendukung kelancaran arus barang. Dalam konteks pangan, logistik tidak hanya berorientasi pada efisiensi biaya, tetapi juga pada upaya menjaga kualitas, kuantitas, dan kontinuitas pasokan. Sistem logistik yang baik mampu meminimalkan kehilangan pascapanen serta menjamin ketersediaan bahan pokok secara merata di berbagai wilayah.

Konsep Stabilitas Harga Bahan Pokok

Stabilitas harga bahan pokok adalah kondisi di mana harga komoditas pangan relatif terkendali dan tidak mengalami fluktuasi yang tajam dalam periode tertentu. Harga terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Ketika terjadi ketidakseimbangan antara keduanya, maka harga akan bergejolak. Oleh karena itu, stabilitas harga sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah, serta mendukung stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Teori Rantai Pasok (Supply Chain Management)

Rantai pasok merupakan sistem yang menghubungkan berbagai pelaku dalam proses distribusi pangan, mulai dari produsen hingga konsumen. Rantai pasok yang efektif ditandai dengan adanya koordinasi yang baik antar pelaku, transparansi informasi, serta penggunaan teknologi dalam pengelolaannya. Ketidakefisienan dalam rantai pasok, seperti

keterlambatan distribusi atau kurangnya informasi pasar, dapat menyebabkan ketidakseimbangan pasokan yang berdampak pada fluktuasi harga bahan pokok.

Konsep Cadangan Pangan

Cadangan pangan berfungsi sebagai penyangga dalam menghadapi ketidakpastian pasokan akibat faktor seperti bencana alam, gagal panen, atau gangguan distribusi. Dengan adanya cadangan pangan yang memadai, pemerintah dapat melakukan intervensi pasar melalui operasi pasar atau distribusi bantuan untuk menstabilkan harga. Sistem cadangan pangan yang baik terbukti mampu mengurangi volatilitas harga dan menjaga ketersediaan pangan di saat krisis.

Peran Infrastruktur dalam Logistik Pangan

Infrastruktur merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran distribusi pangan. Sarana seperti jalan, pelabuhan, gudang, dan transportasi yang memadai dapat mempercepat proses distribusi serta menekan biaya logistik. Sebaliknya, keterbatasan infrastruktur dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman, kerusakan barang, serta meningkatnya harga bahan pokok. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang merata menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi sistem logistik pangan.

Peran Teknologi dalam Manajemen Logistik Pangan

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi logistik pangan. Sistem berbasis digital memungkinkan pemantauan distribusi secara real-time, prediksi kebutuhan pasar, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, teknologi juga dapat meningkatkan transparansi dalam rantai pasok dan mengurangi praktik penimbunan. Namun, tantangan dalam penerapan teknologi masih terlihat pada keterbatasan akses dan kemampuan sumber daya manusia, terutama di daerah terpencil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran manajemen logistik pangan dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok di Indonesia berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilakukan pada instansi terkait, pelaku distribusi pangan, serta pasar sebagai titik utama interaksi antara penawaran dan permintaan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman dan keterlibatan dalam sistem logistik pangan. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi, laporan, dan literatur ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai peran manajemen logistik pangan terhadap stabilitas harga bahan pokok di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen logistik pangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok di Indonesia. Berdasarkan temuan di lapangan, sistem distribusi pangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterlambatan pengiriman, keterbatasan sarana transportasi, serta tingginya biaya logistik. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan pangan di berbagai daerah. Wilayah yang dekat dengan pusat produksi cenderung memiliki harga yang lebih stabil, sedangkan daerah yang bergantung pada pasokan dari luar wilayah sering mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem distribusi sangat menentukan kestabilan harga bahan pokok di pasar.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pergudangan dan pengelolaan stok pangan belum berjalan secara optimal. Banyak daerah yang belum memiliki fasilitas penyimpanan yang memadai, sehingga hasil panen tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama (Ariandini et al., 2025). Akibatnya, pada saat panen raya terjadi kelebihan pasokan yang menyebabkan harga turun drastis, sementara pada musim paceklik terjadi kekurangan pasokan yang memicu kenaikan harga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa manajemen stok yang belum efektif menjadi salah satu penyebab utama ketidakstabilan harga bahan pokok. Dengan adanya sistem pergudangan yang baik dan terintegrasi, distribusi pangan dapat dilakukan secara lebih merata sepanjang waktu (Nainggolan, 2024).

Dari sisi kebijakan, peran pemerintah dalam mengelola logistik pangan dinilai cukup penting, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Program seperti operasi pasar dan pengelolaan cadangan pangan terbukti mampu membantu menstabilkan harga dalam jangka pendek (Ruvi et al., 2024). Namun, kurangnya koordinasi antarinstansi serta keterbatasan data yang akurat seringkali menghambat efektivitas kebijakan tersebut. Selain itu, keterlambatan dalam merespons perubahan kondisi pasar juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan intervensi pemerintah kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan data yang lebih terintegrasi agar kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran (Lestari et al., 2025).

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam manajemen logistik pangan masih belum maksimal. Sebagian pelaku usaha, terutama di daerah perkotaan, telah mulai memanfaatkan teknologi digital untuk memantau distribusi dan stok barang (Syafitri et al., 2025). Namun, di daerah pedesaan, penggunaan teknologi masih sangat terbatas akibat keterbatasan akses dan kemampuan sumber daya manusia. Padahal, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi distribusi dan mengurangi biaya logistik. Dengan sistem yang terintegrasi secara digital, informasi mengenai ketersediaan stok, permintaan pasar, serta jalur distribusi dapat diakses secara real-time sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Bantacut & Fadhil, 2018).

Dalam perspektif rantai pasok, penelitian ini menemukan bahwa koordinasi antar pelaku logistik masih belum berjalan secara optimal. Hubungan antara produsen, distributor, dan pedagang cenderung berjalan secara parsial tanpa adanya integrasi yang kuat. Hal ini menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam distribusi, seperti penumpukan barang di satu titik dan kekurangan di titik lain. Selain itu, praktik penimbunan oleh oknum tertentu juga turut memperburuk kondisi pasar dan menyebabkan kenaikan harga yang tidak wajar. Oleh karena itu, diperlukan sistem rantai pasok yang lebih transparan dan terkoordinasi agar distribusi pangan dapat berjalan dengan lebih efisien (Pratama et al., 2024).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur menjadi faktor penentu dalam keberhasilan manajemen logistik pangan. Daerah dengan infrastruktur yang

baik, seperti jalan yang memadai dan akses transportasi yang lancar, cenderung memiliki sistem distribusi yang lebih efisien dan harga yang lebih stabil. Sebaliknya, daerah dengan infrastruktur yang terbatas sering mengalami keterlambatan distribusi dan biaya logistik yang tinggi. Kondisi ini berdampak langsung pada harga bahan pokok yang lebih mahal di tingkat konsumen. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang merata menjadi salah satu solusi utama dalam meningkatkan efisiensi logistik pangan (Dianti & Sari, 2024).

Dari sisi sosial ekonomi, fluktuasi harga bahan pokok memiliki dampak yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat (Saragih, 2017). Kenaikan harga bahan pokok secara tiba-tiba dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah. Hal ini juga dapat memicu inflasi yang berdampak pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, harga yang terlalu rendah juga dapat merugikan petani sebagai produsen karena menurunkan pendapatan mereka. Dengan demikian, stabilitas harga menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan produsen dan konsumen (Astuti & Wediawati, 2026).

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen logistik pangan memiliki hubungan yang erat dengan teori yang telah dikemukakan dalam tinjauan pustaka. Temuan mengenai pentingnya distribusi yang efisien, pengelolaan stok, serta koordinasi dalam rantai pasok sejalan dengan konsep supply chain management. Selain itu, peran cadangan pangan sebagai penyangga harga juga terbukti relevan dalam menjaga stabilitas pasar. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa manajemen logistik pangan merupakan faktor kunci dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran (Mubarok, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam manajemen logistik pangan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas harga bahan pokok di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan infrastruktur, penguatan sistem pergudangan, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan koordinasi antar pelaku dalam rantai pasok. Selain itu, diperlukan juga kebijakan pemerintah yang lebih responsif dan berbasis data agar dapat mengantisipasi perubahan kondisi pasar dengan lebih cepat (Adi & Nafis, 2025). Dengan adanya perbaikan yang menyeluruh, diharapkan sistem logistik pangan di Indonesia dapat menjadi lebih efisien dan mampu menjaga stabilitas harga bahan pokok secara berkelanjutan (Bachtiar, 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen logistik pangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok di Indonesia. Efektivitas distribusi, pengelolaan stok, serta ketersediaan infrastruktur menjadi faktor utama yang menentukan kelancaran aliran pangan dari produsen ke konsumen. Ketidakefisienan dalam sistem logistik, seperti keterlambatan distribusi, keterbatasan fasilitas penyimpanan, dan tingginya biaya transportasi, terbukti menyebabkan ketidakseimbangan pasokan yang berdampak pada fluktuasi harga di berbagai wilayah.

Selain itu, peran pemerintah, pemanfaatan teknologi, serta koordinasi antar pelaku dalam rantai pasok juga menjadi elemen penting dalam mendukung sistem logistik pangan yang efisien. Kebijakan seperti pengelolaan cadangan pangan dan operasi pasar mampu membantu menstabilkan harga, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi melalui peningkatan infrastruktur, optimalisasi sistem pergudangan, penguatan koordinasi, serta pemanfaatan

teknologi digital agar manajemen logistik pangan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M. (2024). Kemandirian Pangan: Cadangan Publik, Stabilisasi Harga Dan Diversifikasi Food. *Malcom: Indonesian Journal Of Machine Learning And Computer Science*, 1(2), 107–129.
- Adi, D., & Nafis, A. (2025). Peranan Bidang Perdagangan Diskopindag Kota Malang Dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(2), 386–395.
- Anas, A. T. (2025). Peran Koperasi Dan Bumdes Dalam Meningkatkan Efisiensi Distribusi Pangan Pada Program Makan Bergizi Gratis Di Indonesia. *J-Esa Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 222–232.
- Ariandini, D., Soerjatisnanta, H., & Firmansyah, A. A. (2025). Kebijakan Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 1886–1894.
- Astuti, R., & Wediawati, T. (2026). Sinergi Dinas Perdagangan Dalam Menjaga Stabilitas Stok Dan Harga Barang Pokok Di Kota Balikpapan Menjelang Hbkn1. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Available*, 12(12), 4632–4639.
- Bachtiar. (2020). Tantangan Dan Peran Bulog Di Era Industri 4.0. *Artikel*, 1(2), 1–12.
- Bantacut, T., & Fadhil, R. (2018). Penerapan Logistik 4.0 Dalam Manajemen Rantai Pasok Beras Perum Bulog: Sebuah Gagasan Awal. *Pangan*, 27(2), 141–154.
- Dianti, A. R., & Sari, A. D. (2024). Analisis Strategi Logistik Pengadaan Beras Dalam Meningkatkan Distribusi Dan Kualitas Stok Di Gudang Bulog Baru (Gbb) Klaten. *Jurnal Logistik Bisnis*, 14(1), 58–63.
- Dijaya, A. Y., Tadeus, D. W., & Leo, R. P. (2021). Stabilisasi Ketersediaan Pangan Oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Melalui Perum Bulog. *Sosains*, 1(9), 968–977.
- Irianto, A., Hehanusa, Y. M., Bauw, S. H., & Irwan, A. (2026). Analisis Pengaruh Program Subsidi Beras Terhadap Stabilitas Pasokan Dan Harga Pangan Di Kota Sorong. *Jurnal Online Manajemen Elpei (Jomel)*, 6(1), 1925–1936.
- Lestari, A., Lubis, P., & Octavia, S. (2025). Strategi Pengendalian Inflasi Melalui Pemetaan Pola Distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok Masyarakat Kota Depok. *Ekonomika*, 8(1), 295–315.
- Mamoriska, S., Cahyaningsih, E., & Hidayat, M. G. (2020). Reposisi Bulog Dalam Rencana Pembentukan Badan Pangan Nasional. *Review*, 1(2), 221–242.

- Mubarok, M. M. (2024). Badai Kenaikan Harga Bahan Pokok Tiap Tahun. *Jekop*, 1(2), 92–100.
- Muhammad, F. R. (2024). Peran Pemerintah Dalam Menjaga Ketersediaan Beras Di Pasaran Di Aceh , Indonesia : Kajian Teori Tas ' Ir Al-Jabari. *Al-Mudharabah: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 208–231.
- Nainggolan, K. (2024). Ketahanan Dan Stabilitas Pasokan, Permintaan, Dan Harga Komoditas Pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(3), 114–139.
- Permata, J. P. (2024). Membangun Lumbung Pangan Desa Dan Bulog Menjadi Offtaker Pangan Jan. *Jurnal Persatuan Nasional*, 1(1), 1–12.
- Pratama, I. A., DwiHanggara, M. D., Nurakhdan, R., & Wikansari, R. (2024). Dampak Harga Logistik Yang Tinggi Bagi Komoditi Beras Iqbal. *In Estama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–10.
- R, F., Muliana, R., & Nurdin, R. (2025). Analisis Proses Penyaluran Gabah Hingga Distribusi Beras Oleh Perum Bulog Cabang Sidrap. *Jurnal E-Business*, 5(2), 107–121.
- Ruvi, M., Sutrisno, H., Noviar, E., & Yani, A. (2024). Stabilisasi Harga Pangan Dan Ketahanan Pangan : Kolaborasi Inovatif Di GIp Expo 2024 Penulis Korespondensi : Mohammad Ruvi Gerakan Pangan Murah (Gpm) Merupakan Inisiatif Badan Pangan Nasional. *Jcre: Journal Of Community Research And Engagement*, 1(1), 113–123.
- Saragih, J. P. (2017). Kelembagaan Urusan Pangan Dari Masa Ke Masa Dan Kebijakan Ketahanan Pangan. *Artikel*, 1(2), 57–80.
- Syafitri, A. A., Sunarny, R., & Kusdinar, Y. H. (2025). Peran Kebijakan Moneter Dalam Stabilitas Harga Barang Konsumsi : Implikasi Bagi Manajemen Rantai Pasok Ritel Sistemik : Jurnal Ilmiah Nasional Bidang Ilmu Teknik. *Sistemik : Jurnal Ilmiah Nasional Bidang Ilmu Teknik*, 13(1), 22–30.
- Zebua, O. K., Siahaan, K. V., & Kurnia, C. (2025). Strategi Manajemen Risiko Dalam Mengantisipasi Fenomena Fluktuasi Harga Komoditas Bahan Pangan (Studi Kasus : Harga Cabai Di Jakarta , Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 437–450.